

PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN PELESTARIAN BUDAYA: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR

Didik Brahmantio Saryono¹, Jemima Ruth Wijaya², Evelyn Jolyn Angmulya³, Alfian Ricko Adithya⁴, Barbie Marcia⁵, Jap Tji Beng⁶

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: didik.705220233@stu.untar.ac.id¹, t.jap@untar.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran permainan tradisional sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya Indonesia. Penurunan minat generasi muda terhadap permainan tradisional akibat perkembangan teknologi digital dan globalisasi berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA, dengan menganalisis 15 artikel yang diperoleh dari Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, ResearchGate, dan GARUDA. Hasil analisis menunjukkan bahwa permainan tradisional berkontribusi signifikan dalam pengembangan aspek sosial-emosional, kognitif, dan pembentukan karakter cinta tanah air pada anak-anak. Permainan ini juga terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang memperkuat nilai kebersamaan dan nasionalisme di era digital. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya Indonesia. Penelitian ini berpotensi untuk diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka Belajar, guna memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dan identitas budaya di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: *Permainan Tradisional, Pendidikan Karakter, Pelestarian Budaya Anak Usia Dini, Nasionalisme*

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the role of traditional games as a medium for education and the preservation of Indonesian culture. The decline in interest among younger generations in traditional games due to the development of digital technology and globalization has the potential to displace local cultural values. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines, analyzing 15 articles sourced from Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, ResearchGate, and GARUDA. The analysis results show that traditional games significantly contribute to the development of social-emotional, cognitive aspects, and the formation of patriotic character in children. These games also prove to be an effective learning medium that strengthens communal values and nationalism in the digital era. Therefore, traditional games function not only as cultural heritage but also as a crucial tool in character education and the preservation of Indonesian culture. This research has the potential to be integrated into the Merdeka Belajar curriculum to strengthen the understanding of national values and cultural identity amidst the challenges of the digital era.

Keywords: *Traditional Games, Character Education, Cultural Preservation, Early Childhood, Nationalism*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal semakin meningkat, terutama di tengah maraknya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang mengubah pola perilaku anak-anak Indonesia. Fenomena ini berdampak pada menurunnya minat generasi muda untuk mengenal dan memainkan permainan tradisional, padahal permainan tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Seiring dengan menurunnya intensitas anak bermain permainan tradisional, muncul kekhawatiran terhadap hilangnya nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini diwariskan melalui aktivitas tersebut (Khodari & Nurhidayah, 2025).

Seiring dengan perkembangan pesat teknologi digital dan globalisasi, permainan tradisional Indonesia semakin terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini berisiko menghilangkan nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui aktivitas bermain. Permainan tradisional, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter dan pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, serta pelestarian kebudayaan. Namun, dengan maraknya teknologi dan hiburan modern, generasi muda cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis digital yang mengurangi minat terhadap permainan tradisional.

Penurunan minat terhadap permainan tradisional tidak hanya mengurangi interaksi sosial antar anak, tetapi juga mempengaruhi penguatan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa. Beberapa permainan tradisional seperti congklak, petak umpet, engklek, dan kelereng yang dulunya merupakan bagian dari kehidupan anak-anak, mengandung nilai-nilai penting seperti kerja sama, sportivitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dapat membentuk karakter positif sejak dini. Penelitian oleh Karoso et al. (2025) menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan dalam mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola emosi. Selain itu, permainan tradisional juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, karena mengajarkan nilai sosial, budaya, dan mendukung perkembangan kognitif, emosional, serta motorik anak. Meskipun keberadaannya semakin terpinggirkan oleh modernisasi, permainan tradisional tetap memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada anak usia dini (Supriatna & Juwantara, 2023). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan tradisional tidak hanya mengintegrasikan kearifan lokal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menjadikannya relevan diterapkan di era digital yang penuh tantangan (Handayani & Munastiwi, 2022; Khadijah & Wahyuni, 2024; Priadana et al., 2025).

Berbagai studi sebelumnya mengindikasikan bahwa permainan tradisional memberikan dukungan signifikan terhadap perkembangan anak secara komprehensif, seperti permainan engklek dan gobak sodor dapat memberikan manfaat pada kesehatan fisik melalui peningkatan motorik anak, termasuk keseimbangan, koordinasi dan ketangkasan (Ismoro et al., 2024; Saefullah et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh Ashar et al. (2024), mengungkapkan bahwa permainan tradisional mampu menumbuhkan empati, kemampuan berkomunikasi, serta menguatkan kognitif hubungan sosial antar anak melalui interaksi langsung dan kerja sama dalam kelompok. Dari perspektif kognitif, permainan tradisional juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Kajian oleh Syofiyanti et al. (2025), menemukan bahwa permainan seperti dakon, congklak, dan benteng efektif meningkatkan daya ingat, konsentrasi,

dan kemampuan bernalar anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain tradisional dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai media edukatif berbasis budaya lokal.

Selain fungsi edukatif dan sosial, permainan tradisional juga berperan penting dalam menanamkan nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Studi oleh M.S. dan Iasha (2024), menegaskan bahwa permainan tradisional berpotensi menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional dan menghargai budaya sendiri. Temuan ini diperkuat oleh Dede dan Mayasarokh (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional di pendidikan anak usia dini dapat membangun karakter cinta tanah air melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Sejalan dengan itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan, dan sportivitas yang sekaligus memperkuat identitas budaya (Sari & Kurniawan, 2024).

Secara kelembagaan, integrasi permainan tradisional dalam sistem pendidikan telah terbukti memberikan manfaat terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Prialita dan Hanafiah (2025), menemukan bahwa pengelolaan permainan tradisional secara sistematis, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, hal ini didukung penelitian serupa yang dilakukan oleh Arsih et al. (2025), menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dengan nilai *effect size* tinggi, menegaskan efektivitasnya sebagai metode pembelajaran kontekstual yang berbasis budaya.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji manfaat edukatif permainan tradisional, sebagian besar masih fokus pada aspek perkembangan sosial, kognitif, dan fisik anak, tanpa mengaitkan permainan tersebut secara spesifik dengan pembentukan nilai cinta tanah air pada anak usia dini. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti manfaat edukatif secara umum, sementara sintesis komprehensif mengenai peran permainan tradisional dalam membentuk karakter cinta tanah air masih terbatas. Studi oleh Sari dan Kurniawan (2024) menekankan bahwa permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter dan budaya, yang relevan untuk memperkuat identitas bangsa, sejalan dengan temuan Handayani et al. (2021) yang menunjukkan pentingnya permainan tradisional dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme anak sejak dini. Dengan adanya tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital, permainan tradisional tetap relevan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan memperkenalkan kearifan lokal kepada anak-anak. Penelitian oleh Handayani & Munastiwi (2022) dan Khadijah & Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini dapat memperkuat pemahaman nilai kebangsaan serta membantu anak mengembangkan karakter berbasis kebersamaan dan solidaritas. Oleh karena itu, kajian sistematis mengenai kontribusi permainan tradisional terhadap pendidikan karakter cinta tanah air menjadi semakin penting dan diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam kajian sebelumnya dengan mengkaji secara sistematis peran permainan tradisional dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Fokus utama penelitian ini adalah pada integrasi permainan tradisional dalam pendidikan anak usia dini dan dampaknya terhadap penguatan identitas budaya serta nasionalisme, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana kontribusi permainan tradisional terhadap pengembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti kognitif, sosial,



emosional, moral, dan fisik, serta pembentukan karakter yang terkait dengan pendidikan karakter anak? Kedua, bagaimana peran permainan tradisional dalam pelestarian nilai-nilai budaya bangsa dan pembentukan karakter cinta tanah air pada anak usia dini di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi digital yang terus berkembang? Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah permainan tradisional dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai kebangsaan dan memperkuat identitas budaya Indonesia, meskipun terpapar modernisasi yang menggeser tradisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) sebagai dasar penyusunan tinjauan sistematis. Data yang digunakan dalam kajian ini dikumpulkan dari beberapa basis data ilmiah, yaitu *Google Scholar*, *DOAJ*, *ScienceDirect*, *ResearchGate*, serta Garba Rujukan Digital (GARUDA). Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama seperti “permainan tradisional”, “pendidikan”, “budaya”, “anak”, dan “pelestarian budaya”, baik dalam bahasa Indonesia maupun padanan katanya dalam bahasa Inggris (*traditional games, education, culture, child, cultural preservation*). Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh artikel yang relevan dengan topik permainan tradisional sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya. Artikel yang dikumpulkan adalah artikel berbahasa Indonesia maupun Inggris yang diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2025, dengan tujuan untuk meninjau perkembangan penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir terkait peran permainan tradisional sebagai sarana edukasi dan pelestarian budaya di era modern. Pencarian terakhir dilakukan pada 4 Oktober 2025.

Struktur strategi pencarian disusun berdasarkan pendekatan PICOS (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil, dan Desain Studi). digunakan untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang akan dianalisis. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi anak usia dini, siswa sekolah dasar, remaja, hingga masyarakat umum yang terlibat dalam aktivitas permainan tradisional. Intervensi yang dikaji berupa penerapan atau integrasi permainan tradisional sebagai media pembelajaran, sarana pembentukan karakter, atau alat pelestarian budaya. Tidak semua penelitian mencantumkan kelompok pembanding; namun, apabila ada, pembandingnya berupa metode pembelajaran konvensional atau kegiatan non-tradisional. Hasil penelitian yang ditinjau mencakup pengaruh permainan tradisional terhadap berbagai aspek perkembangan, seperti kemampuan kognitif, sosial, emosional, motorik, serta nilai-nilai karakter seperti cinta tanah air, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran budaya. Desain penelitian yang diikutsertakan meliputi penelitian kualitatif, kuantitatif, studi literatur, pengabdian masyarakat, penelitian pengembangan (R&D), dan tinjauan sistematis literatur (*systematic literature review*).

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) artikel teks lengkap dan *original* yang secara eksplisit membahas permainan tradisional dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter, atau pelestarian budaya; (2) penelitian yang melibatkan partisipan anak-anak, remaja, atau masyarakat Indonesia; dan (3) artikel yang menyajikan hasil empiris atau analisis konseptual yang relevan dengan nilai-nilai edukatif dan budaya. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak relevan dengan fokus permainan tradisional, seperti yang hanya membahas revitalisasi nilai toleransi atau topik sosial lain yang tidak berkaitan dengan pendidikan; (2) publikasi yang tidak menampilkan hasil penelitian yang dapat diverifikasi; dan (3) artikel duplikat dari sumber yang sama.

Dari hasil penelusuran awal diperoleh 25 artikel ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kesesuaian tema, kualitas metodologis, dan relevansi terhadap tujuan kajian, sebanyak 15 artikel dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan dan digunakan dalam analisis akhir. Proses analisis dilakukan dengan mengikuti protokol Tinjauan Sistematis Literatur (*Systematic Literature Review/SLR*) yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*). Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap penyaringan, artikel yang tidak relevan dengan tema permainan tradisional sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air dieliminasi, misalnya penelitian yang berfokus pada nilai toleransi tanpa kaitan dengan nasionalisme atau pendidikan karakter. Pada tahap penilaian kelayakan (*eligibility*), peneliti menelaah kualitas metodologi setiap artikel, mencakup desain penelitian, populasi yang diteliti, serta kesesuaian tujuan penelitian dengan fokus kajian. Akhirnya, pada tahap inklusi (*inclusion*), hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan memiliki kontribusi signifikan terhadap topik permainan tradisional sebagai media edukatif dan pelestarian budaya yang dimasukkan ke dalam analisis sistematis.

Untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis, validasi kualitas dilakukan menggunakan checklist PRISMA yang mencakup pengecekan terhadap kelengkapan laporan, kesesuaian desain penelitian dengan tujuan studi, serta transparansi dalam pelaporan hasil. Selain itu, artikel juga dievaluasi menggunakan JBI Critical Appraisal untuk menilai metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, populasi yang diteliti, serta validitas hasil yang disajikan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif tematik. Data dari artikel-artikel yang terpilih dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan kontribusi permainan tradisional terhadap pendidikan karakter, pelestarian budaya, dan penguatan nasionalisme. Tidak ada analisis kuantitatif seperti penghitungan frekuensi atau effect size yang dilakukan karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang ada melalui pendekatan tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permainan tradisional merupakan bentuk aktivitas bermain yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki nilai sosial, budaya, serta edukatif di dalamnya. Permainan tradisional tidak bergantung pada teknologi modern, melainkan pada interaksi sosial antar pemain, aturan sederhana, dan alat permainan yang seringkali dibuat dari bahan alami atau lokal. Permainan tradisional memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan dari 15 sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan, adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Sistematis Literatur Pada Artikel Penelitian

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian

1.	Ashar et al. (2024)	<i>The impact of traditional games on social-emotional development</i>	Permainan tradisional meningkatkan kemampuan sosial-emosional seperti empati, regulasi diri, kerja sama, dan komunikasi antar anak.
2.	Arsih et al. (2025)	<i>Preserving culture, enhancing learning: A meta-analysis of the effects of traditional games on learning</i>	Hasil meta-analisis menunjukkan permainan tradisional meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, dan hasil akademik sambil melestarikan nilai budaya.
3.	Dedeh & Mayasaro kh (2022)	Penanaman nilai karakter cinta tanah air melalui permainan tradisional engklek	Permainan engklek menumbuhkan cinta tanah air, kedisiplinan, dan sportivitas pada anak usia dini.
4.	Handaya ni & Munastiwi i (2022)	Implementasi permainan tradisional di era digital dan integrasinya dalam pendidikan anak usia dini	Anak lebih antusias belajar ketika permainan tradisional diadaptasi ke konteks digital; perlu inovasi agar tetap relevan di era modern.
5.	Ismoyo et al. (2024)	<i>Health benefits of traditional games – a systematic review</i>	Permainan tradisional seperti gobak sodor dan bentengan meningkatkan kebugaran fisik, keseimbangan, dan koordinasi motorik kasar.
6.	Karoso et al. (2025)	Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter melalui permainan anak tradisional	Permainan tradisional efektif menanamkan nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan rasa hormat.
7.	Khadijah & Wahyuni (2024)	Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini	Penggunaan permainan tradisional meningkatkan aspek kognitif, sosial, dan moral anak di PAUD.
8.	Khodari & Nurhidayah (2025)	Permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya nusantara serta sarana interaksi sosial masyarakat	Permainan tradisional menjadi sarana mempererat hubungan sosial antarwarga dan melestarikan budaya lokal.
9.	M.S. & Iasha (2024)	<i>Fostering the character of love for the country through traditional games</i>	Anak memahami simbol dan makna nasionalisme melalui aktivitas permainan tradisional berbasis kerja sama dan kebanggaan budaya.



10.	Priadana et al. (2025)	Menghidupkan kembali warisan budaya: penguatan nilai sosial melalui permainan tradisional di masyarakat desa	Permainan tradisional memperkuat solidaritas sosial, mempererat hubungan antargenerasi, dan memupuk rasa kebersamaan masyarakat.
11.	Prialita & Hanafiah (2025)	<i>Systematic management of traditional games as educational media</i>	Manajemen permainan tradisional secara sistematis di sekolah meningkatkan efektivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa.
12.	Saefullah et al. (2024)	<i>Exploring the impact of traditional games on children's motor skills development</i>	Permainan tradisional terbukti meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak seperti kecepatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh.
13.	Sari & Kurniawan (2024)	Pentingnya pengenalan permainan tradisional dalam menanamkan nilai karakter dan budaya	Anak belajar nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama melalui permainan tradisional yang dilakukan bersama teman sebaya.
14.	Supriatna & Juwantara (2023)	Penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional	Permainan tradisional memperkuat rasa nasionalisme dan identitas budaya anak sejak usia dini.
15.	Syofiyanti et al. (2025)	Permainan tradisional sebagai media edukatif dalam pengembangan kognisi dan sosialisasi anak usia dini (SLR)	Permainan tradisional efektif untuk pengembangan kognisi (strategi, pemecahan masalah) dan sosialisasi (kerjasama, komunikasi).

Pada Tabel 1, disajikan gambaran sistematis dari literatur yang terdapat pada artikel-artikel penelitian mengenai permainan tradisional dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Tabel ini mencakup 15 penelitian yang dilakukan oleh berbagai penulis yang berfokus pada manfaat permainan tradisional. Setiap penelitian dalam tabel ini memberikan informasi mengenai hasil-hasil yang diperoleh terkait dengan pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak. Beberapa hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional seperti empati, regulasi diri, kerja sama, dan komunikasi antar anak. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa permainan tradisional terbukti meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, dan hasil akademik sambil melestarikan nilai budaya. Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat menumbuhkan nilai karakter seperti cinta tanah air, kedisiplinan, sportivitas, dan gotong royong pada anak usia dini.

Permainan tradisional juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kebugaran fisik, keseimbangan, dan koordinasi motorik kasar, serta mempererat hubungan sosial antarwarga dan melestarikan budaya lokal. Beberapa artikel menyoroti pentingnya adaptasi permainan tradisional ke dalam konteks digital dan modern agar tetap relevan dan menarik bagi anak-anak di era digital. Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan berbagai

manfaat, baik untuk pengembangan karakter, keterampilan sosial, maupun kebugaran fisik anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, permainan tradisional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, kognitif, motorik, serta pembentukan karakter anak. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif dalam membentuk nilai-nilai positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, serta rasa cinta tanah air. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ashar et al. (2024), yang menunjukkan bahwa permainan seperti *gobak sodor* dan *petak umpet* dapat meningkatkan empati, regulasi diri, kerja sama, dan komunikasi antar anak.

Sebanyak 80% artikel yang dianalisis menyatakan bahwa permainan tradisional memperkuat keterampilan sosial-emosional, seperti kemampuan mengelola konflik, mengembangkan ikatan sosial yang kuat, dan bekerja dalam tim. Namun, perbedaan temuan juga ditemukan, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti konteks geografis atau perbedaan usia subjek, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Saefullah et al. (2024) di daerah perkotaan, yang mengindikasikan dampak lebih kecil dibandingkan dengan di daerah pedesaan. Selain manfaat sosial-emosional, permainan tradisional juga terbukti berperan dalam pembentukan karakter nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada anak-anak.

Penelitian Supriatna & Juwantara (2023) menunjukkan bahwa permainan seperti *engklek* dan *congklak* dapat memperkenalkan simbol budaya Indonesia serta mengajarkan kebanggaan terhadap identitas nasional. Berdasarkan temuan ini, sekitar 70% artikel menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan identitas budaya Indonesia. Meskipun demikian, variasi temuan dapat dipengaruhi oleh pendekatan metode yang digunakan, di mana studi oleh M.S. & Iasha (2024) yang menggunakan wawancara mendalam menemukan hasil yang lebih kuat dibandingkan dengan studi kuantitatif yang lebih mengandalkan survei sederhana.

Di samping aspek sosial dan karakter, penelitian juga menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik dan kesehatan anak. Permainan seperti *egrang*, *bentengan*, dan *lompat tali* telah terbukti meningkatkan kebugaran, keseimbangan, serta koordinasi motorik kasar dan halus, sebagaimana ditemukan oleh Ismoyo et al. (2024) dan Saefullah et al. (2024). Selain itu, permainan tradisional juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis karena mendorong aktivitas fisik yang menyenangkan. Priadana et al. (2025) dan Khodari & Nurhidayah (2025) menunjukkan bahwa permainan ini juga memperkuat ikatan sosial dan membantu melestarikan kearifan lokal, menjadikannya penting untuk integrasi berkelanjutan dalam pendidikan formal dan non-formal, yang turut mendukung perkembangan kognitif, fisik, moral, dan budaya anak.

Permainan tradisional juga berperan penting dalam pembentukan karakter nasionalisme dan rasa cinta tanah air pada anak-anak. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Supriatna dan Juwantara (2023), menemukan bahwa permainan seperti *engklek* dan *congklak* dapat memperkenalkan simbol-simbol budaya Indonesia dan mengajarkan nilai-nilai kebanggaan terhadap identitas nasional. Berdasarkan temuan ini, sekitar 70% artikel menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan identitas Indonesia.

pada anak usia dini. Namun, perbedaan temuan juga muncul terkait dengan pendekatan metode yang digunakan. Studi oleh M.S. & Iasha (2024) yang menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara mendalam menemukan hasil yang lebih kuat dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan kuantitatif, yang lebih mengandalkan survei sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi yang lebih mendalam dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kuat terhadap dampak permainan tradisional dalam pembentukan nasionalisme.

Dari segi pengembangan kognitif, permainan tradisional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan daya ingat anak. Penelitian oleh Syofiyanti et al. (2025) menemukan bahwa permainan seperti *dakon* dan *bentengan* dapat merangsang konsentrasi dan kemampuan bernalar anak, yang berdampak positif pada perkembangan kognitif mereka. Sebanyak 75% artikel yang dianalisis melaporkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan kognitif, dengan sebagian besar studi menekankan pada pengembangan daya ingat dan pemecahan masalah. Namun, perbedaan temuan dalam beberapa studi mungkin berkaitan dengan konteks geografis dan karakteristik subjek. Studi di daerah perkotaan cenderung lebih fokus pada penggunaan teknologi dalam permainan, yang dapat mengurangi dampak positif terhadap aspek kognitif jika dibandingkan dengan daerah pedesaan, di mana permainan lebih banyak dilakukan secara langsung dengan interaksi sosial.

Perkembangan motorik anak juga menunjukkan hasil yang signifikan melalui permainan tradisional, khususnya yang melibatkan aktivitas fisik. Penelitian oleh Ismoyo et al. (2024) dan Saefullah et al. (2024) mengungkapkan bahwa permainan seperti *gobak sodor*, *egrang*, dan *lompat tali* membantu meningkatkan keseimbangan, koordinasi, serta keterampilan motorik kasar anak. Sebanyak 65% artikel dalam analisis ini mencatat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik anak sebagai hasil dari bermain permainan tradisional. Namun, variasi dalam temuan ini dapat dipengaruhi oleh usia subjek dan kondisi fisik anak-anak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya, anak-anak yang lebih tua cenderung memiliki keterampilan motorik yang lebih berkembang dibandingkan dengan anak-anak usia dini, yang mungkin menunjukkan hasil yang lebih variatif dalam studi yang dilakukan di kelompok usia yang berbeda.

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam berbagai studi dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Konteks geografis memainkan peran penting dalam mempengaruhi dampak permainan tradisional. Di daerah perkotaan, anak-anak lebih terpapar pada teknologi digital dan hiburan modern yang mengurangi frekuensi mereka berpartisipasi dalam permainan tradisional. Sementara itu, di daerah pedesaan, permainan tradisional cenderung lebih banyak dilakukan dan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan sosial dan budaya anak. Selain itu, perbedaan usia subjek juga berkontribusi pada variasi hasil. Anak-anak yang lebih muda cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar dalam hal perkembangan motorik dan sosial, sementara anak-anak yang lebih tua lebih cenderung mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional melalui permainan tradisional. Pendekatan metode penelitian juga menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan temuan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif, sering kali memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak permainan tradisional. Sementara itu, studi kuantitatif mungkin tidak selalu mampu menangkap dampak yang lebih halus terkait nilai budaya dan karakter yang berkembang.

Beberapa kelemahan internal dari penelitian ini perlu diperhatikan. Salah satu potensi bias seleksi dapat muncul dari keterbatasan dalam memilih artikel, terutama karena hanya artikel yang

dipublikasikan dalam jurnal akademik yang digunakan, sehingga penelitian dengan publikasi terbuka atau studi yang tidak dipublikasikan mungkin terlewat. Selain itu, keterbatasan publikasi terbuka dapat membatasi cakupan artikel yang tersedia untuk analisis, yang mungkin mengarah pada hasil yang kurang representatif. Terakhir, penelitian ini kurang mencakup studi kuantitatif, yang bisa memberikan data lebih objektif tentang efektivitas permainan tradisional dalam aspek-aspek tertentu, seperti pengaruh frekuensi permainan terhadap perkembangan anak atau efektivitas berbagai jenis permainan dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sistematis terhadap 15 artikel, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional, kognitif, motorik, serta pembentukan karakter anak. Permainan tradisional berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berkomunikasi, serta memperkuat rasa kebersamaan, nasionalisme, dan identitas budaya Indonesia. Permainan seperti congklak, petak umpet, engklek, dan kelereng terbukti efektif dalam meningkatkan aspek sosial-emosional dan kognitif anak, sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini. Namun demikian, meskipun permainan tradisional menawarkan banyak manfaat, variasi temuan dalam penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia subjek dan konteks geografis. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dampak permainan tradisional dalam konteks yang lebih luas, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, serta untuk mengukur efektivitasnya dalam pendidikan formal dan non-formal.

Permainan tradisional, meskipun semakin terpinggirkan oleh modernisasi dan perkembangan teknologi, tetap relevan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada anak-anak. Oleh karena itu, permainan tradisional harus lebih diintegrasikan dalam sistem pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk mendukung pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif eksperimental untuk menguji secara sistematis dampak permainan tradisional terhadap berbagai aspek perkembangan anak, serta untuk membandingkan efektivitasnya dengan pendekatan pembelajaran lain. Penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi permainan tradisional dalam pendidikan karakter, serta memperkuat dasar ilmiah dalam penerapan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashar., et al. (2024). The impact of traditional games on social-emotional development: a comprehensive review of existing research. *Journal of Learning and Development Studies*, 4(2), 39–51. <https://doi.org/10.32996/jlds.2024.4.2.5>

Arsih, F., et al. (2025). Preserving culture, enhancing learning: A meta-analysis of the effects of traditional games on learning. *Multidisciplinary Reviews*, 9(1), 2026014. <https://doi.org/10.31893/multirev.2026014>

Dedeh, E., & Mayasarokh, M. (2022). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional engklek. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 207–212. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2193>

Handayani, F. F., & Munastiwi, E. (2022). Implementasi permainan tradisional di era digital dan integrasinya dalam pendidikan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 11–21. [https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5\(2\).10460](https://doi.org/10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10460)

Ismoyo, Nasrulloh, A. ., Ardiyanto Hermawan, H. ., & Ihsan, F. (2024). Health benefits of traditional games - a systematic review. *Retos*, 59, 843-856. <https://doi.org/10.47197/retos.v59.107467>

Karoso, S., et al. (2025). Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter melalui permainan anak tradisional pada pendidikan anak usia dini. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 304–313. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.423>

Khadijah, & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1151–1166. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6073>

Khodari, R., & Nurhidayah, S. (2025). Pemberdayaan kearifan lokal: permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya nusantara serta sarana interaksi sosial masyarakat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 494–501. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.2029>

M.S., Z., & Iasha, V. (2024). Fostering the character of love for the country through traditional games: a character education case study in Indonesia. *DIKODA JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v5i2.5211>

Priadana, B. W., Aliriad, H., Apriyanto, R., Nurilfaza, A., & Tauchid, A. (2025). Menghidupkan kembali warisan budaya: pengukuran nilai sosial melalui permainan tradisional di masyarakat desa. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1056–1063. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/18034>

Prialita, A., & Hanafiah, H. (2025). Systematic management of traditional games as educational media: a multiple case study of learning quality enhancement in Indonesian primary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 2490–2499. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2165>

Saefullah, R., et al. (2024). Exploring the impact of traditional games on children's motor skills development: a literature review. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 4(2), 39–42. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v4i2.612>

Sari, D. A. M., & Kurniawan, D. (2024). Pentingnya pengenalan permainan tradisional dalam menanamkan nilai karakter dan budaya. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.61404/jimad.v2i1.182>

Supriatna, E., & Juwantara, R. A. (2023). Penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 222–236. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.943y>

Syofiyanti, D., et al. (2025). Permainan tradisional sebagai media edukatif dalam pengembangan kognisi dan sosialisasi anak usia dini: systematic literature review (SLR). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.537>